

Outlook Ekonomi Pertanian 2021: Perkuat Pembangunan Sektor Pertanian



Peran strategis sektor pertanian sebagai mesin penggerak perekonomian Indonesia di tahun 2020 perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2021. Sebagai salah satu strategi Pemerintah dalam mewujudkan target tersebut, Kemenko Perekonomian menyusun Outlook Ekonomi Pertanian 2021.

“Outlook Ekonomi Pertanian 2021 merupakan hasil kajian Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang harapannya dapat dijadikan sebagai acuan bagi seluruh stakeholder terkait untuk bersinergi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian khususnya di tahun 2021,” tutur Asisten Deputi Pangan Kemenko Perekonomian Muhammad Saifulloh dalam Sosialisasi Outlook Ekonomi Pertanian 2021, di Surabaya (23/2).

Senada dengan maksud dan tujuan digelarnya acara sosialisasi siang ini, Saifulloh menyatakan bahwa Outlook Ekonomi Pertanian 2021 tersebut masih bersifat dinamis, sehingga masih dapat mengakomodir masukan dari berbagai pihak.

Mengacu pada Outlook Ekonomi Pertanian 2021, sektor pertanian diproyeksikan tumbuh sebesar 3,30% hingga 4,27%. Subsektor peternakan juga diproyeksikan mengalami pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,72% sampai dengan 4,68% setelah pada tahun 2020 mengalami kontraksi.

“Untuk mencapai pertumbuhan sesuai proyeksi tersebut dibutuhkan dorongan dari sisi produksi disertai dukungan sisi permintaan,” ucap Asdep Saifulloh.

Ia berharap, perbaikan harga komoditas tanaman perkebunan mampu mendorong pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan. Demikian juga pada subsektor peternakan, Saifulloh berharap perbaikan sisi permintaan konsumsi produk hewani mampu memperbaiki pertumbuhan subsektor peternakan.

Geliat sektor pertanian global di tahun 2021 akan dihadapkan dengan sejumlah peluang dan tantangan. Peluang dan tantangan tersebut antara lain gelombang pandemi lanjutan di sejumlah negara, perubahan

perilaku konsumsi dari restoran dan tempat sejenis ke rumah tangga, dan disrupsi teknologi finansial dan teknologi tatap muka.

Perubahan kebijakan perdagangan internasional, stimulus fiskal dan moneter, kebutuhan transformasi sistem pangan, serta pemberian vaksin Covid-19 juga menambah daftar peluang dan tantangan sektor pertanian global di tahun 2021.

Sementara itu, di tingkat nasional hal yang sama juga menanti. Sejumlah peluang dan tantangan masih harus dikelola dan ditangani dengan baik oleh stakeholder pertanian. Peluang dan tantangan tersebut antara lain anomali iklim, penerapan teknologi, bonus demografi, regenerasi Sumber Daya Manusia (SDM), dan diversifikasi pangan.

Selain itu peningkatan akses pangan, penanganan kerawanan pangan, kelembagaan, pembiayaan, akses data, anggaran *research and development* (R&D) yang kecil, kenaikan upah riil buruh tani, alih fungsi lahan, serta peluang dan tantangan logistik.

Berbagai masukan serta rekomendasi disampaikan baik oleh narasumber maupun peserta sosialisasi. Namun yang menjadi benang merah antara lain penguatan litbang, keterlibatan perguruan tinggi dalam R&D, optimalisasi penyuluhan, penguatan agroindustri, serta inovasi perikanan tangkap dan kesejahteraan petani.

Turut hadir sebagai narasumber Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Sujarwo; Guru Besar Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Prof. Teguh Soedarto; dan Kepala Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Air Pertanian/Alam Lingkungan Pascasarjana Universitas Jember, Luh Putu Suciati, serta perwakilan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (dep2/kun/iqb)
